



Penguatan Kompetensi Profesional melalui Pembuatan Buku Pedoman Guru SMP

Ugi Utami¹, Deni Setiawan²

¹SMP Negeri 5 Temanggung, ²PGSD FIP Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: utami.ugi@gmail.com, deni.setiawan@mail.unnes.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-08	<p>The background of this research is the varying competence in understanding and making Teacher's Handbooks for teachers in Junior High Schools (SMP). This problem was seen in the initial observations, where some teachers were not yet competent in making teacher manuals. The purpose of this School Action Research is to improve the implementation of continuous professional development and to improve professional competence through literacy in the creation of a Teacher's Handbook. The research subjects were all 16 subject teachers at SMP Negeri 5 Temanggung. The research method was carried out using a Classroom Action Research pattern with two cycles. The research procedure was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II, each of which had three meetings. The results of reflection are determined from the results of each cycle. Data analysis in this study uses quantitative data sourced from primary data and secondary data. The results of cycle I the average number of teacher attendance was 89.58%, in cycle II it was 97.91%, so that the average teacher attendance was 93.74%, and experienced an increase of 8.33%. Collection of teacher assignments in cycle I was 87.5%, cycle II was 93.75%, so that the average number of teachers who were able to collect data on time was 90.62%, and experienced an increase of 6.25%. Performance indicators for the results of School Action Research average in cycles above 90%, and there is also an increase in each cycle. The teacher was able to produce a Teacher's Manual paper according to a predetermined schedule of 15 people, and 1 person did not fit the planned time. Reflecting on the results of this study, teachers have increased according to achievement indicators, so there is no need to carry out further actions.</p>
Keywords: <i>Professional Competence;</i> <i>Literacy;</i> <i>Teacher Manual;</i> <i>Junior High School;</i> <i>Temanggung.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-08	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bervariasinya kompetensi memahami dan membuat Buku Pedoman Guru bagi guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Masalah tersebut terlihat pada pengamatan awal, di mana beberapa guru belum kompeten membuat buku pedoman guru. Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah ini untuk meningkatkan implementasi pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dan untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui literasi pembuatan Buku Pedoman Guru. Subyek penelitian adalah semua guru mata pelajaran sejumlah 16 orang di SMP Negeri 5 Temanggung. Metode penelitian dilakukan dengan pola Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II masing-masing tiga pertemuan. Hasil refleksi ditentukan dari hasil setiap siklus. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber data primer dan data sekunder. Hasil siklus I jumlah rata-rata kehadiran guru adalah 89,58 %, pada siklus II sejumlah 97,91%, sehingga rata-rata kehadiran guru sebesar 93,74%, dan mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Pengumpulan tugas guru pada siklus I sebesar 87,5%, siklus ke II sebesar 93,75%, sehingga rata-rata jumlah guru yang mampu mengumpulkan data tepat waktu sebesar 90,62%, dan mengalami kenaikan sebesar 6,25 %. Indikator pencapaian kinerja hasil Penelitian Tindakan Sekolah rata-rata dalam siklus di atas 90 %, dan juga terjadi kenaikan di setiap siklusnya. Guru mampu menghasilkan penulisan makalah Buku Pedoman Guru sesuai jadwal yang telah ditentukan sejumlah 15 orang, dan 1 orang tidak tepat dengan waktu yang telah direncanakan. Refleksi dari hasil penelitian ini guru mengalami peningkatan sesuai dengan indikator pencapaian, sehingga tidak perlu diadakan pelaksanaan tindakan selanjutnya.</p>
Kata kunci: <i>Kompetensi Profesional;</i> <i>Literasi;</i> <i>Buku Pedoman Guru;</i> <i>SMP;</i> <i>Temanggung.</i>	

I. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya seorang Kepala Sekolah tidak terlepas dari

kompetensi yang harus dimilikinya. Maju atau mundurnya sebuah sekolah tidak terlepas dari bagaimana *leadership* diterapkan. Kepala sekolah

berperan sebagai manajer, administrator, supervisor, dan sebagai leader (Supartilah & Pardimin, 2021). Kepala sekolah menjalankan perannya sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai edukator, inovator, dan motivator untuk dapat

meningkatkan profesionalisme guru (Huriaty et al., 2022). Kekompakan, kerjasama, saling menghargai, mengerti dan melaksanakan tugas pokok fungsi masing masing, serta terselenggaranya Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara optimal kemudian didukung adanya *factor trust* di antara *stake holder* akan mewujudkan sebuah kondisi sekolah yang didambakan oleh semua pihak.

SMP Negeri 5 Temanggung adalah sebuah sekolah dengan sebuah kondisi yang memerlukan banyak perhatian semua pihak untuk kembali menumbuhkan semangat dan juga untuk mewujudkan kemajuan sekolah yang lebih baik. Berkembangnya regulasi baru dengan adanya sistem zonasi membuat sekolah ini mengalami banyak kemunduran, fluktuasi jumlah siswa beberapa tahun terakhir ini cukup memprihatinkan, jumlah rombongan belajar yang pernah mencapai delapan belas kelas kini keseluruhannya tinggal sembilan kelas. Secara demografi sekolah ini berada di pinggir kota, berdekatan dengan banyak sekolah, jumlah guru dan karyawan disesuaikan dengan kondisi jumlah siswa di sekolah tersebut. Terdapat guru dan karyawan yang melakukan mutasi guna pemenuhan beban kerja, sehingga suasana kinerja sekolah kurang kondusif dan juga terdukung. Terdapat ketimpangan dan banyak permasalahan yang harus diurai dengan dicarikan jalan keluarnya. Salah satunya pemantauan kinerja guru melalui dokumen perangkat pembelajaran. Selain itu, beban kerja kurang pada guru dapat diantisipasi juga dengan memberikan tugas tambahan, dicarikan alternatif kegiatan, baik melalui penambahan jam mengajar di sekolah asal dengan melibatkannya dalam kegiatan ekstra dan kokurikuler, atau sekolah lain (Sabon, 2020).

Kepala Sekolah mendapatkan kenyataan, bahwa belum semua guru mampu menunjukkan Buku Pedoman Guru (BPG) sebagai dasar dari rencana kerja masing-masing guru mata pelajaran dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya pada tahun pelajaran maupun tahun anggaran. Berdasarkan data awal penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekap Jumlah Pengumpulan Perangkat pembelajaran Awal semester II bulan Januari Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Uraian / dokumen yang dikumpulkan	Jumlah	Persentase
1	Program Tahunan	13	81%
2	Program Semester	13	81%
3	Silabus	13	81%
4	RPP & Lembar Tugas dan Penilaian	16	100%
5	Buku Pedoman Guru	0	0%
6	Buku Pegangan Siswa	14	88%
7	Lembar Tugas Terstruktur	14	88%
8	Lembar Kegiatan Mandiri Siswa	14	88%
9	Buku Nilai	10	62%

Untuk lebih jelasnya keadaan awal senyatanya dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 1. Rekap Jumlah Pengumpulan Perangkat Pembelajaran Awal Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022

Seiring berjalannya waktu kegiatan sekolah hanya berjalan bagai air mengalir tanpa memperhatikan beberapa sumbatan yang terjadi, situasi yang kurang berpihak mengakibatkan guru kurang bersemangat dan gamang dalam menjalankan tugas. Ketakutan untuk ditinggalkan peserta didik membuat sebagian guru bersikap masa bodoh dengan pembiaran terhadap perilaku dan kegiatan situasi pembelajaran yang berjalan. Sebagian guru enggan untuk dapat menyesuaikan dengan regulasi yang berlaku, penguasaan teknologi dan penggunaan fasilitas internet harus dioptimalkan terkait dengan keadaan yang kurang kondusif pada masa pandemi Covid-19. Profesionalitas kinerja guru belum direncanakan sesuai dengan pedoman dan target pengembangan kompetensi yang semesti-

nya, baik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) maupun pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) saat ini terlaksana sungguh mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap kemunduran pendidik dan peserta didik selama dua tahun terakhir ini. Peningkatan keprofesionalan guru tersebut dapat dilakukan dengan teknik supervisi, menumbuhkan budaya organisasi pembelajar, dan kegiatan pelatihan (Supit et al., 2021).

Kompetensi profesional merupakan gabungan dari dua kata yaitu kompetensi dan profesional. Secara umum yang dimaksud kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas atau suatu pekerjaan dibidang tertentu sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Standar kompetensi adalah perumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai bidang kerja yang dipersyaratkan (Neolaka, 2006). Menurut Undang Undang Guru dan Dosen yang dimaksud kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Undang-Undang Guru Dosen, 2005). Guru profesional memiliki kemampuan melaksanakan tugas-tugas keprofesionalannya secara tepat dan berhasil dengan menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi peserta didik pada pendidikan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah (Darmadi, 2015). Kompetensi profesional menunjuk pada kompetensi kepribadian, pedagogik, dan juga kompetensi sosial (Undang-Undang Guru Dosen, 2005). Upaya peningkatan guru profesional juga dilakukan pemerintah melalui kegiatan misalnya seminar, pelatihan, dan program sertifikasi guru (Sakti, 2020).

Guru membutuhkan sebuah buku pedoman yang berisikan cara mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran ilmiah, buku pedoman tersebut tidak hanya akan bermanfaat untuk para guru saja (Setiyawati & Kuswanto, 2015). Secara umum buku pedoman guru adalah sebuah makalah yang ditulis oleh seorang guru yang berisikan perencanaan peningkatan kegiatan dalam satu tahun meliputi keempat kompetensi guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional. Adapun

tujuan penyusunan buku pedoman guru bagi pendidik adalah agar para pendidik atau guru mempunyai pedoman kerja dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensinya untuk meningkatkan atau memperbaiki kegiatan pembelajaran serta mampu mengembangkan dirinya dan sebagai pedoman dalam pengembangan profesinya melalui kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan atau PKB.

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian tindakan kelas menggunakan komunikasi sinkronus dan juga asinkronus. Metode komunikasi menggunakan pertemuan secara langsung juga melalui komunikasi dalam *WhatsApp* grup ataupun FGD (*forum discussion group*), dalam forum ini komunikasi sekaligus sharing antar guru dan peneliti dapat terjalin dengan lebih intens. Metode validasi data menggunakan triangulasi metode yaitu membandingkan hasil data-data yang diperoleh. Selain itu, digunakan validitas teoretik di mana merupakan *content validity* dilaksanakan dengan menggunakan daftar hadir pertemuan di setiap siklus yang diselenggarakan. Penelitian tindakan sekolah atau PTS ini menggunakan Langkah Perencanaan Tindakan (*planing*), Pelaksanaan Tindakan (*acting*), dan observasi tindakan serta analisis Tindakan dan juga refleksi. Refleksi tindakan dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I (pertama) dengan tiga pertemuan dan siklus II (kedua) dengan tiga pertemuan.



Gambar 2. Kerangka berpikir

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Hasil data awal dalam penelitian ini melalui pemantauan terhadap kinerja guru terhadap daftar pengumpulan administrasi perangkat pembelajaran di awal semester II pada tahun pelajaran 2021/2022 yaitu terdapat 13 orang guru yang pada saat itu mampu mengumpulkan dokumen program tahunan, program semester serta silabus, kemudian terdapat 16

guru yang mampu mengumpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran beserta lembar tugas dan penilaian, kemudian terdapat 14 guru yang mampu mengumpulkan atau menunjukkan buku pegangan siswa, lembar tugas terstruktur dan lembar tugas mandiri, serta terdapat 10 orang guru yang mampu menunjukkan buku daftar nilai yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran semester ini, namun dari semua data yang penulis sampaikan terdapat satu uraian mata kegiatan pengumpulan buku pedoman guru yang ternyata semua guru belum mampu menunjukkan kepada kepala sekolah saat itu (0%). Agar lebih jelas maka dapat dilihat pada daftar grafik tersebut

Tabel 2. Rekap Jumlah Pengumpulan Perangkat Pembelajaran Awal Semester II Bulan Januari Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Uraian / dokumen yang dikumpulkan	Jumlah	Persentase
1	Program Tahunan	13	81%
2	Program Semester	13	81%
3	Silabus	13	81%
4	RPP & Lembar Tugas dan Penilaian	16	100%
5	Buku Pedoman Guru	0	0%
6	Buku Pegangan Siswa	14	88%
7	Lembar Tugas Terstruktur	14	88%
8	Lembar Kegiatan Mandiri Siswa	14	88%
9	Buku Nilai	10	62%

Dari data di atas maka dapat dilihat bahwa pengumpulan administrasi pembelajaran melalui pemantauan awal semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 didapatkan data bahwa belum ada guru yang bisa menunjukkan atau mengumpulkan buku pedoman guru sesuai dengan bidangnya masing masing baik itu guru mata pelajaran maupun guru layanan BK dan TIK.

B. Deskripsi Hasil dan Refleksi Penelitian Tindakan Sekolah Siklus I

Hasil pelaksanaan pada penelitian Tindakan sekolah siklus I ini dapat disampaikan sebagai berikut:



Gambar 3. Deskripsi Hasil Siklus I

Pada gambar di atas menunjukkan jumlah hasil penelitian siklus I di tiap tiap pertemuan, untuk kehadiran penulis berikan warna coklat pada grafik sedangkan untuk hasil pengumpulan tugas pembuatan buku pedoman guru yang sudah lengkap penulis berikan warna biru disemua gambar grafik juga tentunya. Berdasarkan hasil pertemuan ke 3 siklus I ini, tugas yang harus dikumpulkan tepat waktu dan lengkap secara keseluruhan dalam siklus ini belum memenuhi indikator kinerja. maka perlu dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya dengan mengubah metode atau mencari metode yang mendukung dan dapat terpantau lebih baik.

Di siklus I menggunakan metode secara langsung dalam pertemuan dan pengumpulan tugasnya maka disiklus selanjutnya ini peneliti merencanakan pelaksanaan Tindakan ini menggunakan metode komunikasi synchronus dan juga asynchronus. Berikut ini gambar pelaksanaan kegiatan dalam siklus I yang dilaksanakan dengan pertemuan tatap muka langsung oleh peneliti dan guru yang diawali dengan adanya pelaksanaan In House Training sampai pada pertemuan pertemuan selanjutnya.



Gambar 4. Pertemuan Pertama Siklus I



Gambar 5. Pertemuan Kedua Siklus I



Gambar 6. Pelaksanaan Siklus 1 pertemuan 1, 2 dan 3 (Interaksi Langsung peneliti dengan guru baik dalam bimbingan secara keseluruhan maupun khusus)

C. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah Siklus II

Dari data yang didapatkan pada pelaksanaan siklus II di setiap pertemuan untuk fokus penelitian pada tingkat kehadiran guru dalam pertemuan dan hasil pengerjaan tugas guru selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Siklus II Fokus Penelitian Literasi Pembuatan Buku Pedoman Guru di SMP Negeri 5 Temanggung Tahun 2022

Siklus / Pertemuan	Jumlah Kehadiran	Jumlah Pengumpulan Tugas Lengkap
II/1	15	0
II/2	16	3
II/3	16	12

Data di atas menyebutkan hasil pelaksanaan tugas secara lengkap yang terdiri dari bagian awal bagian isi dan bagian penunjang. Agar lebih mudah lagi untuk mempelajari bisa dilihat pada grafik yang akan penulis tuang dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 7. Hasil Deskripsi Siklus II Pada Pembuatan Buku Pedoman Guru

Seperti pada siklus I pada gambar di atas menunjukkan jumlah hasil penelitian siklus II di tiap tiap pertemuan, untuk kehadiran guru di tiap pertemuan penulis memberikan kode dengan warna coklat pada grafik, sedangkan untuk hasil pengumpulan tugas pembuatan buku pedoman guru yang sudah lengkap penulis memberikan dengan kode warna biru. Pada pelaksanaan penelitian tindakan sekolah siklus II ini didapatkan data secara keseluruhan bahwa kinerja profesional guru telah mengalami peningkatan, hal ini berarti guru dapat memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian, sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan diadakan pelaksanaan tindakan siklus ke III karena dirasa sudah cukup, dan untuk memberikan apresiasi peneliti sekaligus sebagai Kepala Sekolah mengadakan selebrasi kecil bersama Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Temanggung di sekolah.

D. Pembahasan

Pada awal semester didapatkan data bahwa guru dalam mengumpulkan administrasi pembelajaran melalui pemantauan oleh peneliti terdapat jumlah yang paling rendah ada pada kolom pengumpulan administrasi buku pedoman guru, semua guru belum dapat menunjukkan administrasi buku pedoman guru (0). Kemudian dilakukan pengamatan dan memperhatikan keadaan dan respon para guru tersebut, selanjutnya dilakukan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga pertemuan di setiap siklusnya. Adapun fokus penelitian dapat dilihat dengan data dari tingkat kehadiran guru dan hasil pengumpulan tugas secara lengkap yang telah diberikan oleh peneliti.

Hasil penelitian Tindakan siklus I didapatkan data, bahwa jumlah rata-rata kehadiran

guru dalam pertemuan di siklus I adalah 89,58 %, sedangkan rata-rata kehadiran guru dalam setiap pertemuan pada siklus II sejumlah 97,91%, sehingga dari data yang didapat tersebut dapat diasumsikan rata-rata kehadiran guru dalam pertemuan siklus I dan siklus II sebesar 93,74%, Disamping itu data kehadiran guru dalam pertemuan siklus I dibanding dengan kehadiran pertemuan siklus II mengalami peningkatan sebesar = 8,33%

Hasil Penelitian yang dilihat dari pengumpulan tugas guru secara lengkap pada pertemuan siklus I sebesar = 87,5% sedangkan hasil pengumpulan tugas guru pada siklus ke II sejumlah 93,75%. Dari data tersebut dapat diasumsikan rata-rata jumlah guru yang mampu mengumpulkan data tepat waktu pada siklus I dan siklus II sebesar 90,62%. Di samping itu dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan tugas secara lengkap yang dilaksanakan oleh guru mengalami kenaikan sebesar = 6,25 %. Sesuai dengan indikator pencapaian kinerja hasil Penelitian Tindakan Sekolah pada peningkatan kompetensi profesional melalui literasi pembuatan buku pedoman guru di SMP Negeri 5 Temanggung tahun 2022 telah tercapai, hal ini ditunjukkan dengan adanya jumlah rata-rata kehadiran dan pengumpulan tugas secara lengkap oleh guru mencapai rata-rata dalam siklus di atas 90 %, dan juga terjadi kenaikan di setiap siklus.

Buku pedoman guru dapat dijadikan acuan atau pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, acuan bagi kepala sekolah dalam penilaian kinerja guru dan pelaksanaan supervisi, memudahkan pengawas dalam melaksanakan supervisi, publikasi ilmiah yang dinilai angka kreditnya, dan acuan dalam menetapkan upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan keberhasilan program sekolah (Harnieti, 2020).

Bagian buku pedoman guru ada tiga bagian yang harus disiapkan yaitu meliputi bagian awal, bagian inti dan bagian penunjang. Bagian inti bisa juga diartikan sebagai bagian isi. Pada bagian awal pembuatan buku pedoman guru yang harus disiapkan adalah memuat tentang; halaman cover atau judul, lembar persetujuan dari pimpinan sekolah atau kepala sekolah, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel serta daftar gambar apabila diperlukan. Sedangkan bagian isi terdiri dari; bab I memuat tentang pendahuluan yang

terdiri dari latar belakang penyusunan buku pedoman guru, tujuan penyusunan rencana kerja tahunan guru, dan manfaat penyusunan rencana kerja tahunan guru. Pada bab II memuat rencana kerja tahunan guru yang terdiri atas; rincian rencana kerja tahunan guru dalam pengembangan pembelajaran bagi peserta didik dan rencana pengembangan profesi guru. Adapun bagian bab III adalah penutup yang berisikan ringkasan rencana kegiatan dan rencana target yang akan dicapai dalam satu tahun. Kemudian makalah ini dilengkapi dengan daftar pustaka yang menjelaskan dari mana saja bagian pembuatan makalah tersebut dituliskan juga apa bila memerlukan kutipan kutipan pendapat dari para ahli didapat.

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Tarwotjo, 2017). Kemampuan literasi pada awalnya diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis, tetapi pada saat ini pengertiannya mengalami perkembangan (Bu'ulolo, 2021). Dalam ranah pembelajaran, kemampuan literasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran (Subandiyah, 2017). Jenis literasi yaitu: literasi informasi, literasi media, dan literasi ICT (teknologi informasi dan komunikasi) (Nugraha & Octavianah, 2020). Literasi sangat berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, dan mengolah informasi-informasi yang diperoleh sampai kepada menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Oktariani & Ekadiansyah, 2020).

Hasil akhir sebagai perbandingan data awal menyebutkan semua guru belum mampu menunjukkan administrasi buku pedoman guru namun dengan diadakannya penelitian tindakan sekolah ini didapatkan data guru mampu menghasilkan penulisan buku pedoman guru tepat waktu sesuai dengan jadwal sejumlah 15 orang. Namun demikian satu orang berikutnya juga mampu mengumpulkan buku pedoman guru meskipun tidak tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Busthomi & Syamsul, 2021). Guru profesional

dapat berpengaruh terhadap pendidikan bermutu (Dalyono & Agustina, 2016). Kinerja guru profesional dapat dilihat dari bagaimana seorang guru dalam menjalankan tugasnya, seperti: merancang perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian pembelajaran dengan baik (Munawir et al., 2022).

Refleksi dari hasil penelitian tindakan sekolah pada siklus I ke dalam siklus II ini guru mengalami peningkatan, hal ini berarti guru dapat memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian, sehingga tidak perlu diadakan pelaksanaan Tindakan siklus ke III karena sudah tercukupi. Melihat hasil yang dicapai perlu diberikan apresiasi dan juga penghargaan motivasi dan dukungan serta penguatan dalam membangun literasi sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui pembuatan buku pedoman guru yang diberikan oleh Pimpinan Sekolah Maupun Pimpinan Dinas seiring dengan pelaksanaan kegiatan dan berlangsung di sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Literasi pembuatan buku pedoman guru untuk meningkatkan kompetensi profesional kenyataannya cukup efektif karena dapat membuat guru lebih aktif, bekerjasama, mengembangkan kompetensi dan mengembangkan literasi sekolah. Hasil pembahasan dan diskusi data kehadiran guru dalam pertemuan rata-rata sebesar 93,74%, sedangkan kemampuan pengumpulan tugas secara lengkap rata-rata 90,62% sesuai dengan indikator pencapaian kinerja hasil penelitian, peningkatan kompetensi profesional melalui literasi pembuatan buku pedoman guru di SMP Negeri 5 Temanggung Tahun 2022 ini dapat tercapai, ditunjukkan dengan hasil rata-rata di atas 90 %, dan terjadi kenaikan di setiap siklusnya.

Literasi pembuatan buku pedoman guru ini sebaiknya digunakan sebagai salah satu pengembangan kompetensi berkelanjutan yang hasilnya berguna untuk mendukung kenaikan pangkat guru kejenjang selanjutnya. Dukungan fasilitas, publikasi serta kehadiran Pengawas ataupun Jajaran Dinas Pendidikan serta pihak lain yang terkait dapat memberikan motivasi yang kuat bagi stake holder sekolah untuk dapat mengembangkan semua potensi dan kompetensi yang dimilikinya.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penguatan Kompetensi Profesional melalui Pembuatan Buku Pedoman Guru SMP.

DAFTAR RUJUKAN

- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1).
<https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Busthomi, Y., & Syamsul, A. (2021). Sepuluh Modal Agar Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(1).
- Dalyono, B., & Agustina, D. A. (2016). Guru profesional sebagai faktor penentu pendidikan bermutu. *Polines*, 2.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2).
- Harnieti. (2020). *Pentingnya Buku Pedoman Guru*.
<https://www.gurusiana.id/read/harnietim/article/pentingnya-buku-pedoman-guru-520919>
- Huriaty, D., Esterani, Z., & Saufi, M. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1.
<https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1858>
- Munawir, M., Fitrianti, Y., & Anisa, E. N. (2022). Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1).
<https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>
- Neolaka, A. (2006). Apakah Standar Kompetensi Itu? *Menara: Jurnal Teknik Sipil*, 1(1).
<https://doi.org/10.21009/jmenara.v1i1.7812>
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7(2), 61–68.
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33.
<https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>

- Sabon, S. S. (2020). *Problematik Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Alternatif Pemenuhannya (Studi Kasus di Kota Depok Provinsi Jawa Barat)*. 13(1). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v13i1.345>
- Sakti, B. P. (2020). Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan di Era Globalisas. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1). <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.632>
- Setiyawati, S. F., & Kuswanto, H. (2015). Pengembangan Buku Pedoman Guru Pada Pembelajaran Fisika SMA Menggunakan Model Problem Solving Level Inkuiri. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/jipi.v1i2.7509>
- Subandiyah, H. (2017). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra*, 2(1). <https://doi.org/10.26740/parama.v2i1.1502>
- Supartilah, S., & Pardimin, P. (2021). Peran Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.9892>
- Supit, M., A.M Rawis, J., Markus Wullur, M., & N.J. Rotty, V. (2021). Analisis Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.68>
- Tarwotjo. (2017). Pengertian Literasi menurut Para Ahli. *May 19,2017*, 611879.
- Undang-Undang Guru Dosen, 53 25 (2005).